

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat sebagai bahan pengambilan keputusan para pemangku kepentingan. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat menjadi suatu tolak ukur dalam memperkirakan mutu dari perusahaan. Hal ini terjadi apabila penyampaian laporan keuangan mengalami keterlambatan akan menimbulkan efek negatif bagi para pihak eksternal khususnya pihak investor (Saputra dkk., 2020).

Para pengguna laporan keuangan membutuhkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu dalam pengambilan keputusan. Audit delay menyebabkan penundaan pengumpulan laporan keuangan perusahaan kepada Bapepam-LK atau BEI dan otomatis menyebabkan penundaan publikasinya kepada para pengguna laporan keuangan. Penundaan publikasi laporan keuangan dapat mempengaruhi relevansi informasi yang terkandung didalamnya, karena salah satu unsur terpenting dalam mendukung relevansi suatu informasi adalah ketepatan waktu. Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP- 431/BL/2012 tentang penyajian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa laporan tahunan Emiten dan Perusahaan Publik merupakan sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Laporan Keuangan tahunan yang diumumkan setidaknya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komperhensif, laporan arus kas, dan opini dari Akutan.

Pada 2 Mei 2023, Mengacu pada ketentuan II.6.2 peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi, Bursa telah memberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta kepada 61 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi

kewajiban penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir per 31 desember 2022 sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Adapun dua perusahaan sektor pertambangan yang mengalami keterlambatan pelaporan keuangan yaitu PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk dan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. Serta dua perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya yaitu PT. Trada Alam Mineral Tbk dan PT. Sugih Energy Tbk (www.idx.co.id).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan profitabilitas perusahaan. Tingkat tinggi rendahnya profitabilitas dapat berdampak pada audit delay, dimana perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi dikatakan sebagai good news dan akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian yang dianggap bad news. Perusahaan dengan profit yang tinggi akan melaporkan laporan keuangan lebih cepat dari pada perusahaan yang memiliki rasio keuntungan yang relatif kecil.

Solvabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi audit delay. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang merupakan pengertian dari Solvabilitas (Dinda Maharani Jaiz dkk., 2020). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas.

Menurut (Puspitasari, 2019), mendefinisikan ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, Log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Kemudian menurut (Rianto, 2012), ukuran perusahaan (*Firm Size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan. Kemudian ukuran perusahaan menurut (Torang, 2012), adalah menentukan jumlah anggota yang

berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan.

Tujuan audit yaitu untuk menyatakan pendapat atas wajarnya semua hal yang terdapat diposisi keuangan hasil usaha serta arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang wajar dinilai dari asersi yang terdapat pada unsur yang ada dalam laporan keuangan. Asersi yang dimaksud yaitu pernyataan manajemen secara tersirat di dalam komponen laporan keuangan (Cahyati & Anita, 2019). Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh Auditor Independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama. Karena banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi dan pengendalian internal yang kurang baik bisa menjadi salah satu factor keterlambatan dalam penyampaian hasil audit (Marcelino & Mulyani, 2021). Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit bisa disebut dengan Audit Delay.

Menurut Mardiyanto (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki peran penting dalam moderasi hubungan antara profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki kecenderungan untuk menyelesaikan audit dengan lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil.

Menurut Susanti, (2021) Hasil penelitian membuktikan bahwa Profitabilitas yang diprosikan dengan Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap audit delay, namun solvabilitas yang diprosikan dengan debt to equity (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Profitabilitas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay Industri Real Estate dan Property.

Penelitian oleh Edi Tri Wibowo & Adibah Yahya (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay. Temuan ini didukung oleh uji Modifikasi Regresi Aritmetika (MRA) yang menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan hanya memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap audit delay, sementara variabel profitabilitas tidak mengalami moderasi oleh ukuran perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang menarik untuk diteliti lebih lanjut sebagai usaha mendapatkan hasil yang konsisten. Dengan demikian maka dibuatlah suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi?
4. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian di atas, dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap audit delay pada

- perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi
 4. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi- referensi untuk penelitian selanjutnya serta dapat memberikan sumbanganpemikiran dalam pengembangan ilmu auditing yang berkaitan dengan auditdelay perusahaan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat diharapkan memperluas penegetahuan penulis tentang faktor yang mempengaruhi pofitabilitas, solvabilitas terhadap audit delay. Bagi penelitian selanjutnya dapat memberikan wawasan terkait penelitian ini.

- b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat di jadikan rujuaqn bagi perusahaan dalam mengembangkan dan meningkatkan praktik resiko dalam audit dan penelitian ini dapat di jadikan sebagai pertimbangan bagi investor atau stakeholders lainnya.